



Rencana Evakuasi Tsunami untuk Kelurahan Kuta, Bali

Dokumen Proses dan Hasil Perencanaan Evakuasi Tsunami

disusun oleh

Kelompok Kerja Perencanaan Evakuasi Kelurahan Kuta

dengan dukungan dari

Pemerintah Kabupaten Badung
Pengurus Kelurahan Kuta
Asosiasi Hotel Bali (BHA)
Palang Merah Indonesia Cabang Bali
Asosiasi Bisnis Pantai Kuta Selatan (SKBBA)
Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kuta

Fasilitasi dan bantuan teknis oleh

GTZ IS-GITEWS



Didukung oleh:



Rencana Evakuasi Tsunami untuk Kelurahan Kuta, Bali
Dokumen Proses dan Hasil Perencanaan Evakuasi Tsunami

Februari 2010

Disusun oleh:

Kelompok Kerja Perencanaan Evakuasi Kelurahan Kuta

Didukung oleh:

Pemerintah Kabupaten Badung

Pengurus Kelurahan Kuta

Asosiasi Hotel Bali (BHA)

Palang Merah Indonesia Cabang Bali

Asosiasi Bisnis Pantai Kuta Selatan (SKBBA)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kuta

Fasilitasi dan bantuan teknis oleh:

GTZ IS-GITEWS

Penafian:

Walaupun segenap upaya telah dilakukan guna menyediakan informasi yang akurat dan dapat dibandingkan, para penulis tidak bertanggung jawab secara apa pun atas semua kesalahan, kelalaian, pernyataan, atau penegasan yang terkandung di dalam dokumen ini dan tindakan apa pun yang diambil pihak lain mana pun atas dasar dokumen ini. Dokumen ini ditujukan hanya sebagai informasi.

Daftar Isi

	Prakata	4
I	Beberapa Pertimbangan Dasar Bagi Perencanaan Evakuasi Tsunami di Kelurahan Kuta	5
II	Sekilas Kelurahan Kuta	7
III	Strategi dan Prosedur bagi Kelurahan Kuta	9
	1. Konsep Dua Zona	
	2. Modus Evakuasi	
	3. Jalur Evakuasi	
	4. Pemicu untuk Evakuasi dan Penyebaran Peringatan dan Panduan	
IV	Saran Bagi Langkah Berikutnya	13
	1. Saran mengenai area berkumpul dan bangunan naungan Vertikal	
	2. Saran untuk keterlibatan lebih jauh sektor dan pemangku kepentingan yang relevan	
	3. Saran untuk pembangunan kapasitas local dan masyarakatan	
V	Peta Evakuasi untuk Kelurahan Kuta	16

Lampiran :

- 1. Peran dan Tanggung Jawab Lembaga Setempat**
- 2. Data Kontak**

Prakata

Evakuasi masyarakat di daerah berisiko adalah prioritas pertama setelah peringatan dini tsunami diterima atau tanda peringatan alam mengisyaratkan segera datangnya gelombang tsunami. Rentang waktu yang tersedia antara peringatan dan dampak gelombang tsunami amat pendek. Perencanaan evakuasi tsunami – sebagai bagian kesiapsiagaan tsunami – memastikan bahwa peta dan prosedur evakuasi tersedia dan dipahami jauh sebelum tsunami melanda sehingga sebanyak mungkin orang sudah siap dan berkesempatan mengungsi secepat-cepatnya dalam keadaan darurat.

Guna meningkatkan kesiapsiagaan lokal di Kelurahan Kuta, sebuah kelompok kerja dengan wakil-wakil dari pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat madani mengembangkan rencana evakuasi tsunami menyeluruh yang berisi peta evakuasi, strategi, dan prosedur-prosedur untuk evakuasi tsunami di Kuta. Proses ini didukung oleh Kerjasama Teknis Jerman (GTZ) dalam kerangka kerja proyek Kerjasama Indonesia-Jerman untuk Sistem Peringatan Dini Tsunami (GITEWS) yang menyediakan fasilitasi proses dan bantuan teknis.

Hasil-hasil upaya ini dirangkum dalam dokumen ini. Dokumen menjelaskan proses dan pertimbangan, yang mengantar ke rencana evakuasi tsunami untuk Kelurahan Kuta. Masukan, proses, dan hasil akhir disepakati oleh para pemangku kepentingan proses perencanaan. Rencana evakuasi berisi peta evakuasi dan menguraikan strategi dan prosedur evakuasi pada tingkat Kelurahan Kuta yang telah ditetapkan hingga Februari 2010. Dokumen ini menyediakan dasar dan panduan bagi perencanaan yang lebih rinci di tingkat dusun, oleh lembaga masyarakat dan sektor swasta.

Walaupun kesepakatan tentang strategi evakuasi, zona evakuasi, dan prosedur umum telah tercapai selama proses perencanaan baru-baru ini, capaian ini hanya dipandang sebagai langkah pertama guna membangun prosedur yang memadai dan terinci bagi masalah rumit dalam perencanaan evakuasi tsunami di daerah berpenduduk padat Kelurahan Kuta.

Untuk mendukung tindak lanjut ini dan meningkatkan perencanaan evakuasi di Kuta dan daerah-daerah sekitarnya, dokumen ini menyediakan serangkaian saran bagi perencanaan dan implementasi lebih lanjut.

Lurah Kuta

Team Leader GTZ IS-GITEWS

I. Beberapa Pertimbangan Dasar Bagi Perencanaan Evakuasi Tsunami di Kelurahan Kuta

Kuta adalah salah satu tujuan terpopuler di Indonesia bagi wisatawan nusantara dan mancanegara. Daerah ini dianggap pusat kegiatan pariwisata di Bali. Secara rata-rata, diperkirakan 60 hingga 70 ribu orang mengunjungi Kuta setiap bulan. Daerah ini berpenduduk padat dan bergelut dengan masalah yang sama dengan banyak daerah urban lainnya di Indonesia: sistem lalu lintas yang kelebihan beban, tiadanya perencanaan kota, dan kenaikan jumlah penduduk yang tak terencana.

Kuta terletak di pesisir Samudera India dan daya tarik utamanya adalah pantai pasirnya. Yang kurang diketahui oleh para pengunjung dan masyarakat secara umum adalah fakta bahwa garis pantai itu juga rawan tsunami, karena Bali berlokasi dekat dengan zona tumbukan antara Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia yang menghadirkan sumber utama tsunami lokal yang dapat menerjang pulau ini. Diperkirakan bahwa gelombang tsunami hanya memerlukan 20 hingga 80 menit untuk mencapai pantai. Daerah-daerah di bagian selatan Bali yang terancam oleh tsunami telah ditandai dan dipetakan selama proses pengkajian bahaya di tahun 2008/2009¹.



Gambar 1 dan 2: Lokasi Zona Hunjaman / Peta Bahaya untuk kawasan selatan Bali

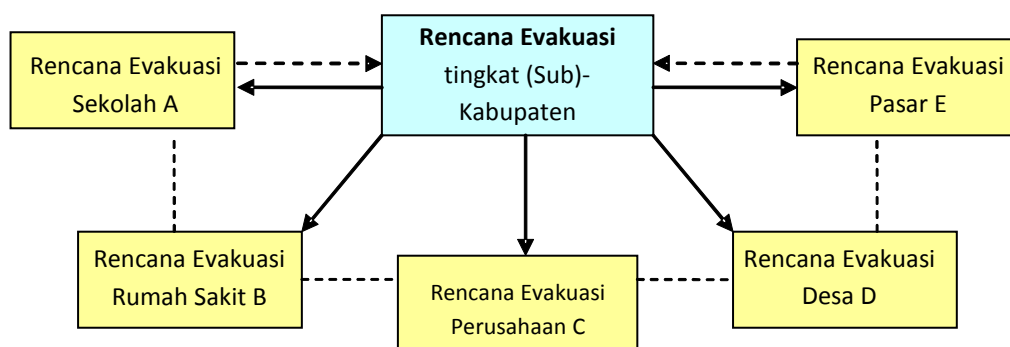
Perencanaan evakuasi tsunami berurusan dengan rentang waktu sebelum dan selama peristiwa tsunami. Ketika menghadapi ancaman tsunami lokal, prosedur evakuasi sangat mungkin berkarakter upaya “melarikan diri”. Tujuan utama adalah membawa sebanyak mungkin orang keluar dari jangkauan dampak gelombang ke daerah yang aman atau “relatif aman”. Karena pendeknya waktu peringatan, orang tidak boleh berharap menerima banyak dukungan selama proses evakuasi dari lembaga pemerintah dan rancangan perlindungan diri sendiri memainkan peran penting. Karena itu, semua langkah yang diperlukan harus diambil

¹ Peta Bahaya Multiskenario untuk Bali dengan zonasi berdasarkan ketinggian gelombang di pantai (sejalan dengan tingkat peringatan InaTEWS) serta peluang area terdampak oleh tsunami besar. DLR / GTZ, Versi Mutakhir Agustus 2009

sebelumnya untuk memungkinkan dan mendukung masyarakat yang terancam guna melindungi diri, apakah di rumah, di tempat kerja, atau di tempat umum.

Untuk sebuah perencanaan evakuasi tsunami yang realistis, harus jelas hal-hal yang benar-benar akan menyebabkan orang memulai evakuasi (diri sendiri). Diperkirakan, atau malah dimaksudkan, bahwa getaran tanah dari gempa bumi yang kuat memicu proses evakuasi diri sendiri. Mandat bagi seruan resmi evakuasi ada pada pemerintah daerah berdasarkan peringatan yang diterbitkan oleh Pusat Peringatan Nasional di Jakarta. Proses pengambilan keputusan untuk menyerukan evakuasi telah dialihkan ke Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) di tingkat Provinsi. Seruan resmi bagi evakuasi akan diumumkan lewat sirene dengan suara tetap selama 3 menit serta radio dan televisi umum.

Rencana yang disajikan di sini telah dikembangkan pada tingkat kelurahan. Rencana ini dimaksudkan untuk diakui sebagai rencana evakuasi resmi bagi Kelurahan Kuta dan bermaksud menyediakan bagi masyarakat berisiko rujukan, panduan, dan informasi yang diperlukan. Rencana ini menunjukkan zona bahaya dan aman, prasarana kritis dan rawan, dan strategi evakuasi menyeluruh. Lebih lanjut, rencana evakuasi tsunami yang lebih terinci diperlukan pada tingkat di bawahnya. Karena itu, rencana evakuasi lingkungan dan kelembagaan perlu dikembangkan guna memastikan bahwa setiap orang mampu bertindak mandiri seketika keadaan darurat timbul.



Gambar 3: Berbagai tingkat perencanaan evakuasi tsunami

II. Sekilas Kelurahan Kuta

Kelurahan Kuta adalah bagian Kabupaten Badung, dan terletak di bagian Barat Daya Kabupaten itu. Luasnya 6,7 kilometer persegi. Ketinggian menurut peta topografis tidak melebihi 3 m. Panjang total garis pantai Kuta kira-kira 3 kilometer, berbatasan dengan Kelurahan Tuban di selatan dan Kelurahan Legian di utara.

Seluruh areanya berpenduduk padat. Populasi Kelurahan Kuta dicirikan oleh campuran warga setempat, pendatang dan wisatawan. Jumlah penduduk sebenarnya sukar ditaksir dan berbeda tajam antara siang dan malam. Warga setempat adalah mereka yang terdaftar secara administratif di kantor Kelurahan. Menurut pemerintah setempat, saat ini ada 2,748 keluarga dengan 12,587 jiwa terdaftar di Kuta. Selain itu, ada sejumlah besar pendatang, bukan penduduk di Kuta, namun tinggal di daerah ini karena alasan bisnis atau kerja. Menurut dinas pariwisata setempat, DIPARDA, jumlah pengunjung (wisatawan) ke Kuta diperkirakan mencapai 60 hingga 70 ribu per bulan. Menurut sebuah penelitian mengenai kepadatan dan sebaran penduduk, konsentrasi penduduk tertinggi dapat ditemukan di tempat-tempat penduduk lokal dan wisatawan berbagi kegiatan, seperti daerah perdagangan campuran (Mueck, 2007)².

Pengamatan yang penting, khususnya bagi evakuasi berjalan kaki, berkaitan dengan prasarana jalan dekat pantai. Hanya beberapa jalan di Utara dan di pusat kawasan yang menuju langsung ke pantai, sementara di Selatan, hanya beberapa jalan kecil menghubungkan daerah pantai dengan prasarana jalan utama. Persimpangan lalu lintas utama terletak di Timur pusat dan Selatan kawasan.

Pelaku yang relevan di Kelurahan Kuta

Pemerintahan setempat dikepalai oleh seorang Lurah yang diangkat oleh Kepala Kabupaten. Tugas Lurah adalah menyediakan fungsi pemerintahan guna mendukung program pembangunan pemerintah. Lurah membawahkan beberapa kepala lingkungan. Kelurahan Kuta terdiri atas 12 lingkungan.

Selain struktur pemerintah lokal, Kelurahan Kuta juga memiliki struktur adat yang disebut dengan Desa Adat, yang pemimpinnya disebut dengan Jero Bendesa Adat. Di bawah kepemimpinan ini, ada beberapa banjar yang dipimpin oleh Kelian Banjar Adat. Struktur adat ini memiliki fungsi khusus bagi upacara keagamaan, yang mencakup pemeliharaan tradisi adat.

Ada tiga perhimpunan utama yang berkaitan dengan sektor pariwisata: Asosiasi Hotel Bali (BHA), Asosiasi Bisnis Pantai Kuta Selatan (SKBBA), dan Klub Eksekutif Kuta (KEC).

² Matthias Mueck: *Tsunami Evacuation Modeling - Development and application of a spatial information system supporting tsunami evacuation planning in South-West Bali*, Tesis, Universitas Regensburg, 2008

BALAWISTA adalah sebuah organisasi penyelamat yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. Tugas utamanya adalah mengawasi pantai dan menyediakan informasi yang menyangkut daerah aman untuk berenang dan berolahraga air. SATGAS Pantai Kuta adalah sebuah gugus tugas yang dibentuk oleh Desa Adat guna menyediakan keamanan dan keselamatan di dalam kelompok masyarakat dan juga mengatur kegiatan pedagang setempat.

Aspek-aspek relevan untuk dipertimbangkan dalam perencanaan evakuasi tsunami di Kuta

Ada beberapa kondisi dasar yang telah dipertimbangkan untuk diskusi tentang kemungkinan dan batasan bagi prosedur evakuasi yang realistis:

- Setiap tsunami itu unik! Kuta mungkin terkena dampak tsunami yang lebih kecil, namun kasus terburuk dapat terjadi. Karena jarang terjadi tsunami, informasi tentang potensi dampak, kejadian, dan tinggi julang air (*run up*) sangat tidak pasti. Kita harus beranggapan bahwa tidak ada tindakan yang wajar dapat memasukkan semua risiko yang mungkin.
- Karena ancaman tsunami di dekat lapangan, waktu peringatan, dan karena itu waktu evakuasi, sangatlah pendek. Kajian bahaya tsunami mengungkapkan perkiraan waktu tiba (ETA) antara 20 hingga 80 menit.
- Kuta adalah daerah dataran pantai yang rendah. Tidak ada tanah tinggi alamiah dapat dicapai dalam waktu yang wajar.
- Kuta berdampingan dengan sejumlah besar bangunan hotel yang besar dan kuat, yang dapat memainkan peran penting bagi evakuasi vertikal.
- Kuta adalah daerah berpenduduk padat dengan jaringan jalan sempit yang sudah berkecambah dengan kemacetan lalu lintas di waktu “normal”. Jalan-jalan keluar dari zona bahaya hanya segelintir dan juga sempit.
- Kuta dikunjungi oleh banyak wisatawan yang—secara umum—tidak kenal lokasi dan ancaman tsunami.
- Banyak hotel yang berkaitan dengan BHA sudah mulai mengembangkan prosedur sendiri guna menjaga para tamunya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ini, kelompok kerja menyimpulkan bahwa kerangka waktu yang singkat dan ciri-ciri geografis tidak memungkinkan evakuasi penuh orang-orang dari zona bahaya ke zona aman yang berada di daerah lebih tinggi atau di luar area genangan ke arah pedalaman pulau. Karena itu, evakuasi vertikal harus dipertimbangkan sebagai unsur penting strategi. Juga disimpulkan bahwa keterlibatan sektor swasta (pariwisata) adalah penting bagi pengembangan strategi dan prosedur evakuasi yang realistis. Segenap pertimbangan dan simpulan ini telah diperhitungkan untuk pengembangan strategi dan prosedur evakuasi tsunami yang menyeluruh bagi Kelurahan Kuta.

III. Strategi dan Prosedur Bagi Kelurahan Kuta

Strategi evakuasi tsunami di Kelurahan Kuta mencakup unsur-unsur berikut:

1. Konsep Dua Zona

Zona bahaya dibagi menjadi zona merah dan zona kuning. Zona merah dipandang sebagai zona paling berbahaya dengan peluang tinggi terdampak oleh gelombang tsunami. Zona kuning dipandang sebagai aman pada kebanyakan kasus, kecuali “skenario kasus terburuk” dengan magnitudo yang serupa dengan Tsunami Aceh 2004. Kasus seperti ini dipandang kurang mungkin, namun tidak dapat diabaikan.

Penentuan zona didasarkan pada area genangan yang digambarkan secara visual dalam Peta Bahaya Tsunami resmi bagi kawasan selatan Bali.

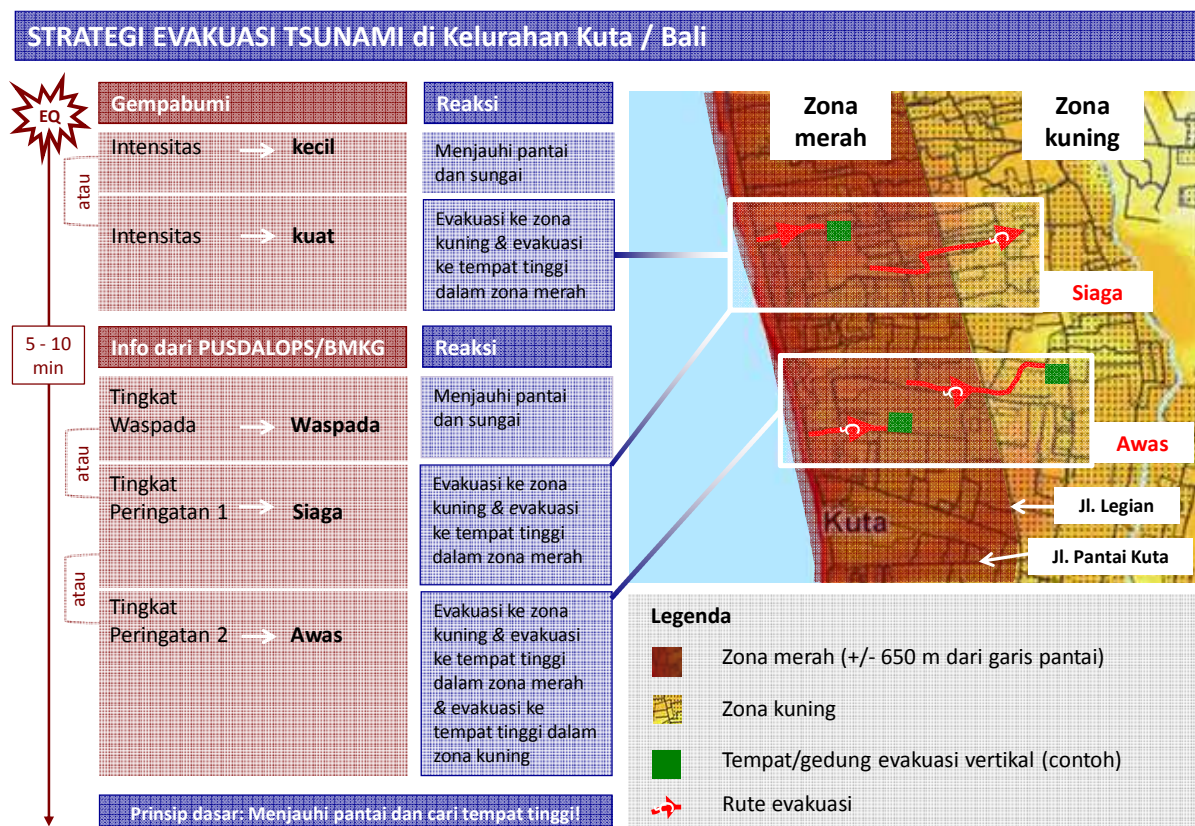
Pembagian antara dua zona berada pada sepanjang yang mudah diingat seperti jalan-jalan lebih besar. Batas ini menyusuri sepanjang Jalan Legian, Jalan Bunisari, Jalan Singosari, dan Jalan Raya Kuta.

Zonasi dan strategi evakuasi berkaitan dengan tiga tingkat peringatan InaTEWS dan terjadinya tanda peringatan alamiah. Sebagai kaidah umum, masyarakat di daerah berisiko harus bergerak menjauh dari pantai dan tepi sungai yang dekat dengan pantai ketika merasakan tanah bergetar akibat gempa bumi.

Di Kelurahan Kuta, prosedur yang disepakati dalam kejadian gempa bumi atau peringatan tsunami adalah:

1. Untuk gempa bumi yang sedikit terasa dan pada tingkat Advisory InaTEWS (WASPADA), segera tinggalkan pantai dan tepi sungai. Evakuasi lebih lanjut tidak dipandang perlu dan seruan evakuasi resmi tidak akan dikeluarkan.
2. Dalam kejadian gempa bumi terasa kuat dan tingkat peringatan InaTEWS 1 (PERINGATAN), segera tinggalkan zona merah, atau cari perlindungan di bangunan yang lebih tinggi. Zona kuning dipandang sebagai “Daerah Aman” selama Tingkat Peringatan I.
3. Dalam kejadian tingkat peringatan InaTEWS 2 (AWAS), seruan “evakuasi skala penuh” akan diumumkan. Segera tinggalkan zona merah atau evakuasi di bangunan yang lebih tinggi. Orang-orang di zona kuning juga harus mencari evakuasi di lantai yang lebih tinggi.

Gambar 4: Strategi evakuasi tsunami menyeluruh bagi Kelurahan Kuta



2. Modus Evakuasi

Karena waktu peringatan yang pendek dan jaringan jalan yang sempit, campuran antara evakuasi horizontal dan evakuasi vertikal disarankan. Mereka yang dapat meninggalkan zona merah dalam waktu singkat harus melakukannya, sementara yang lain dianjurkan mencari tempat aman sementara di lantai yang lebih tinggi (lantai tiga ke atas) di bangunan yang kuat. Jika mencari tempat aman sementara di hotel yang berlokasi di garis pantai, tempat tersebut harus terletak di bagian bangunan yang setinggi-tingginya dan sejauh mungkin dari garis pantai.

Mereka yang bertahan di pantai harus segera menuju ke bangunan evakuasi vertikal terdekat. Beberapa bangunan telah ditandai dengan jelas sebagai tempat aman sementara untuk evakuasi vertikal bagi masyarakat umum. Lebih banyak lagi harus ditandai di masa depan. Para tamu hotel harus mengikuti prosedur dan panduan yang diberikan pihak hotel.

Orang-orang di zona merah harus evakuasi hanya dengan berjalan kaki. Dianjurkan agar tidak menggunakan kendaraan dan sepeda motor karena diperkirakan bahwa semua jalan akan terhalang oleh kemacetan lalu lintas.

3. Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi utama dari zona merah ke kuning adalah Jalan Benesari, Jalan Lusa, Jalan Popies 1, Jalan Popies 2, Jalan Pantai Kuta, Jalan Kuburan dan Jalan Wana Segara

Pada beberapa lokasi strategis, Titik Kendali Lalu Lintas telah ditetapkan, guna mencegah lalu lintas mengalir ke zona merah selama darurat tsunami. Arus lalu lintas di jalan satu arah menuju ke arah pantai harus dihentikan dan dibalikkan jika mungkin.

4. Pemicu untuk Evakuasi dan Penyebaran Peringatan dan Panduan

Sebagai kaidah umum, disepakati bahwa masyarakat di daerah berisiko harus bergerak menjauh dari pantai dan tepi sungai yang dekat dengan pantai ketika merasakan tanah bergetar akibat gempa bumi. Dalam kejadian gempa bumi yang kuat, masyarakat harus segera meninggalkan zona merah, atau mencari tempat aman sementara di bangunan yang lebih tinggi.

Seruan resmi bagi evakuasi akan didasarkan pada pesan peringatan dari Pusat Peringatan Tsunami Nasional di BMKG, Jakarta. Peringatan tsunami akan disediakan oleh Pusat Peringatan Tsunami Nasional di BMKG Jakarta dalam 5 menit setelah kejadian gempa bumi berpotensi tsunami. Peringatan disiarkan lewat televisi dan radio nasional.

BMKG akan membedakan tiga tingkat peringatan³ sebagai berikut:

1. Tingkat Arahan : jika tinggi gelombang diramalkan kurang dari 0,5 meter
2. Tingkat peringatan 1 / **WASPADA**: perkiraan tinggi gelombang adalah antara 0,5 dan 3 meter
3. Tingkat peringatan 2 / **AWAS**: perkiraan tinggi gelombang adalah lebih dari 3 meter.

Di Bali, seruan resmi evakuasi akan dibuat oleh Pusat Pengendalian Operasi di Denpasar. Seruan evakuasi akan diumumkan lewat sirene (3 menit suara tak putus) dan media setempat.

BHA telah menyiapkan jaringan komunikasinya sendiri guna memberikan panduan kepada hotel-hotel terkait.

³ Skema 3 tingkat peringatan diharapkan akan diperkenalkan di medio 2010. Hingga saat itu, skema peringatan tingkat 1 akan tetap dipakai.

Di tingkat desa, dianjurkan agar menggalakkan penggunaan alat tradisional (kukul kayu) guna memberitahu masyarakat setempat.

5. Rambu Evakuasi

Kelompok kerja menyarankan pemasangan Papan Informasi di sepanjang pantai Kelurahan Kuta untuk menyebarkan informasi evakuasi tsunami kepada masyarakat umum. Papan itu juga harus menyampaikan prosedur peringatan dini.

Bangunan naungan evakuasi vertikal, yang diakui secara resmi, harus ditandai dengan jelas memakai rambu yang sesuai.



Gambar 5: Rambu evakuasi tsunami untuk bangunan naungan evakuasi vertikal dan untuk evakuasi horizontal

Dianjurkan juga agar tidak menyiapkan rambu evakuasi tsunami di seluruh kota untuk menandai jalur evakuasi tsunami. Hanya di lokasi strategis terpilih rambu evakuasi tsunami akan ditempatkan guna menandai jalur evakuasi. Sebagai alternatif, jenis informasi ini akan ditayangkan pada Papan Informasi dan disebarakan lewat selebaran.

IV. Saran bagi langkah berikutnya

Walaupun kesepakatan tentang strategi evakuasi, zona evakuasi, dan prosedur umum telah tercapai selama proses perencanaan baru-baru ini, capaian ini hanya dipandang sebagai langkah pertama guna membangun prosedur yang memadai dan terinci bagi masalah rumit dalam perencanaan evakuasi tsunami di daerah berpenduduk padat Kelurahan Kuta. Kepakaran tambahan dari bidang-bidang ilmiah, rekayasa, dan yang terkait dalam penanggulangan bencana harus dikejar guna mencapai sasaran ini.

Untuk mendukung tindak lanjut ini dan meningkatkan perencanaan evakuasi di Kuta dan daerah-daerah sekitarnya, Bab ini menyediakan beberapa saran bagi perencanaan dan implementasi lebih lanjut.

1. Saran mengenai area berkumpul dan bangunan naungan vertikal

Strategi evakuasi untuk Kelurahan Kuta merupakan kombinasi antara modus evakuasi horizontal dan vertikal. Untuk kedua modus tersebut masih diperlukan untuk mengidentifikasi dan memvalidasi cukup daerah tempat penampungan dan titik kumpul

Sejauh ini, hanya dua bangunan bagi evakuasi vertikal telah ditandai dan dipetakan. Untuk menetapkan sebuah bangunan sebagai penampungan vertikal, kita perlu bukan hanya memeriksa rancangan struktur bangunan dan kecocokan umum untuk maksud evakuasi (akses dan daya tampung) saja, namun juga merundingkan kesepakatan dengan pemilik, serta menetapkan prosedur untuk kasus darurat.

Untuk menerima orang mengungsi dari zona merah ke zona kuning, dan memberikan bantuan pertama, area berkumpul harus ditetapkan di zona kuning.

2. Saran untuk keterlibatan lebih jauh sektor dan pemangku kepentingan yang relevan

Ada lembaga dan fasilitas tertentu di Kelurahan Kuta yang amat rentan atau berperan penting selama darurat tsunami dan perlu dibahas khusus:

Perhatian khusus harus diberikan kepada sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, serta fasilitas layanan kesehatan (klinik swasta, puskesmas, rumah sakit). Mereka harus didorong dan didukung guna mengembangkan rencana dan prosedur evakuasi kelembagaannya sendiri. Lembaga kesehatan juga memerlukan rencana khusus agar mampu menyediakan layanan kesehatan selama darurat tsunami.

Sebagai tujuan wisata utama dan internasional, pelibatan lembaga dan organisasi sektor pariwisata dalam proses perencanaan evakuasi adalah suatu keharusan. Perhimpunan-perhimpunan berikut telah dilibatkan sejauh ini:

- a) Asosiasi Hotel Bali (BHA) telah memasang jaringan komunikasi peringatan dini tsunaminya sendiri, yang menyediakan informasi dan panduan kepada pengelola

hotel dalam keadaan darurat dan mendukung para anggotanya untuk menetapkan dan mengimplementasikan prosedur kesiapsiagaan dan evakuasi tsunami.

- b) Asosiasi Bisnis Pantai Kuta Selatan (SKBBA) mewakili beberapa hotel dan restoran yang berlokasi di bagian selatan Kuta. Para anggota perhimpunan ini berkomitmen menyediakan naungan evakuasi vertikal dalam keadaan darurat.
- c) Klub Eksekutif Kuta (KEC) adalah sebuah organisasi yang mewakili para anggota dari sektor pariwisata kelas atas. Organisasi ini harus dilibatkan karena mereka dapat menyediakan kebijakan umum bagi para anggotanya.

Kerjasama dan kesepakatan antara masyarakat dan sektor hotel sebelum suatu darurat tsunami dapat membantu mengurangi situasi kacau yang teramalkan setelah suatu gempa bumi kuat atau begitu peringatan tsunami diterbitkan. Pengalaman dari Tanjung Benoa dapat digunakan sebagai rujukan bagi kegiatan serupa di Kelurahan Kuta.

Balawista (Penjaga Pantai) harus dilibatkan karena mereka dapat berperan penting dalam menyediakan panduan kepada pengunjung pantai dan mendukung proses evakuasi. Ada 16 pos tugas yang masing-masing diawasi 6 hingga 8 orang, terbagi dalam 2 giliran. Mereka dilengkapi dengan komunikasi HT dan semestinya terhubung dengan layanan penyebaran peringatan lokal Pusdalops.

Sehubungan dengan kegiatan di Pantai Kuta, ada sejumlah kelompok pemuda yang dapat mendukung proses evakuasi. Mereka mewakili kegiatan perdagangan kecil, seperti pengasong barang (cendera mata, makanan) atau jasa (sewa peralatan pantai, pijat). Kelompok-kelompok ini dikendalikan oleh struktur tradisional di Kelurahan Kuta (Desa Adat). Kelompok lain yang mesti dilibatkan adalah gugus tugas keamanan dan keselamatan SATGAS, yang merupakan bagian Desa Adat.

3. Saran untuk Pembangunan Kapasitas Lokal dan Pemasarakatan

Pembangunan Kapasitas Lokal dan Pemasarakatan di Kelurahan Kuta penting karena strategi dan prosedur rencana evakuasi harus diketahui dan dipahami secara luas. Dianjurkan mengajak kelompok masyarakat guna memperoleh akses lebih luas ke kelompok sasaran. Ada sejumlah kelompok dan organisasi lokal yang dapat dilibatkan:

- a) **Banjar Adat** bertanggung jawab melindungi masyarakat dan budaya lokal. Banjar Adat masih memiliki pengaruh besar pada masyarakat dan kegiatannya. Karena, Banjar Adat dipandang sebagai unsur masyarakat yang penting untuk menyediakan panduan kepada masyarakat dalam keadaan darurat.
- b) **PECALANG** adalah penjaga keamanan tradisional dalam struktur Banjar Adat. PECALANG bertanggung jawab menjaga agar masyarakat aman dan selamat selama siang hari.

- c) Hampit tiap Banjar memiliki **organisasi pemuda**. Kelompok ini mungkin berpeluang memainkan peran aktif selama proses evakuasi. Para pemuda biasanya lebih dinamis dan tangkas, dan gigih memandu masyarakat.
- d) **LINMAS** adalah satuan perlindungan sipil di bawah kendali Lurah. LINMAS memiliki tugas menjaga keamanan dan keselamatan secara umum. Sumbangsih mereka selama proses evakuasi adalah memandu masyarakat bersama-sama dengan PECALANG.
- e) **Tim Tindakan Berbasis Masyarakat (CBAT)** yang dipromosikan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) adalah pelaku utama lainnya di lapangan. CBAT berfokus pada penanggulangan bencana dan khususnya pada tahap tanggap darurat.
- f) **Kepala Lingkungan** di bawah struktur Lurah akan memiliki tugas mengerahkan masyarakat bersama-sama dengan para pelaku lainnya.
- g) **Organisasi Perempuan (PKK)** dapat memainkan peran penting selama tahap tanggap serta mengamankan dan melindungi anak-anak.
- h) **BALAWISTA** adalah organisasi penjaga pantai beranggota cukup banyak di Bali.

Memastikan bahwa semua muatan khusus lokal bagi kegiatan pemasyarakatan sejalan dengan konsep dan strategi yang dibahas dan disetujui oleh masyarakat dan pemerintahan setempat adalah hal yang penting. Dasar bagi semua perencanaan evakuasi terinci di Kelurahan Kuta haruslah peta rujukan yang disetujui (lihat halaman berikutnya).

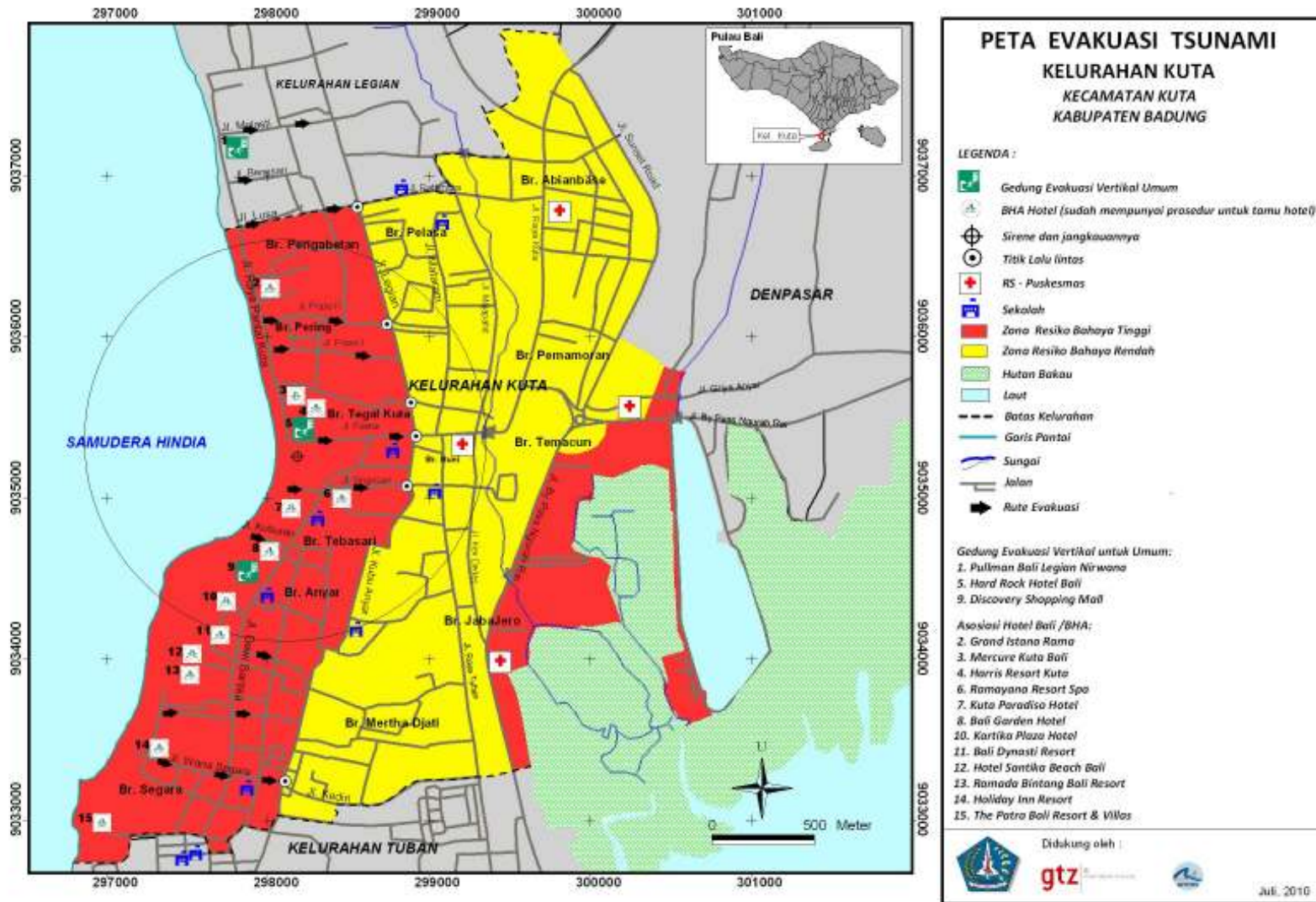
Masyarakat secara umum dan pengunjung secara khusus memerlukan penyediaan informasi yang pendek dan ringkas tentang prosedur dan jalur evakuasi dalam beberapa bahasa.

Untuk keperluan ini, dianjurkan agar papan-papan besar dipasang di lokasi-lokasi strategis di sepanjang Pantai Kuta.

Selebaran adalah kemungkinan lain untuk menyebarkan informasi dasar. Sektor hotel harus dilibatkan guna menyediakan informasi kepada para tamu.

Bagi masyarakat dan lembaga setempat, konsep dan bahan bagi kampanye penyadaran tsunami (pemasyarakatan) telah dikembangkan. Acara sosialisasi pertama sedang dijalankan saat ini. Selama kampanye penyadaran, masyarakat akan menerima informasi yang khusus dan relevan untuk lingkungan masing-masing mengenai ancaman tsunami, sistem peringatan dini, dan prosedur evakuasi, serta didorong untuk menetapkan prosedur kesiapsiagaan dan peta evakuasi lokalnya sendiri. Untuk implementasi kampanye penyadaran, sekelompok Pelatih Master dan fasilitator lokal Bali telah disiapkan. Untuk Kelurahan Kuta, 4 fasilitator lokal tersedia (lihat data kontak di Lampiran 2).

V. Peta Evakuasi untuk Kelurahan Kuta



Lampiran 1: Peran dan Tanggung Jawab Lembaga Setempat

No.	Tugas Utama	Lembaga Utama	Lembaga Pendukung	Rincian Tugas
1.	Menerima peringatan dari BMKG atau Pusdalops	Kantor Lurah Kuta (divalidasi oleh Lurah Kuta) Jaringan BHA di Kelurahan Kuta	Penjaga Pantai Perlindungan Masyarakat Desa Polisi TNI	Menerima peringatan dan mengkaji peringatan Meneruskan panduan yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten atau Provinsi via Pusdalops ke masyarakat
2.	Menyebarkan peringatan kepada masyarakat dan pengunjung/wisatawan	Kantor Lurah Media lokal Jaringan BHA Polisi TNI	Satuan Tugas Pantai Kuta dan perhimpunan pedagang di Pantai Kuta BALAWISTA	Menyebarkan peringatan yang diterima Memberikan panduan kepada warga
3.	Memandu dan mengarahkan masyarakat dan pengunjung/wisatawan	Polisi Samapta TNI Pembina Desa Kelian Banjar Pecalang (Pengamanan Adat) Guru (bagi murid yang harus dievakuasi) PMI CBAT	Petugas pengamanan hotel Manajemen hotel yang ditetapkan Kelian banjar dan aparatnya	Menunjukkan jalur yang harus diambil masyarakat untuk mencapai tempat aman atau mengungsi. Bekerjasama dengan aparat keamanan untuk mengamankan jalur evakuasi.
4.	Pengaturan lalu lintas	Polisi lalu lintas Dinas Perhubungan	Petugas pengamanan hotel Pecalang Petugas Perlindungan Masyarakat	Mengarahkan lalu lintas keluar-masuk pantai. Mengamankan jalur evakuasi.
5.	Keselamatan dan keamanan	Polisi Pecalang Kelian banjar	TNI Petugas Perlindungan Masyarakat	Secara umum, bertanggung jawab atas keselamatan dan keamanan warga.
6.	Layanan di penampungan sementara	Di bawah pengawasan Lurah Kuta: Puskesmas Kuta Rumah sakit swasta di sekitaran Kelurahan Kuta PMI CBAT		Menyediakan layanan kesehatan dasar (P3K) Menyediakan kebutuhan jika perlu

Lampiran 2: Data Kontak

Lembaga	Wakil	Telepon	Email
Lurah Kelurahan Kuta	I Gede Suparta	Ponsel: 081 236 166 77 Kantor: Tlp/Faks: 0361.751814	
Asosiasi Hotel Bali (BHA)	Alexander Kesper	Ponsel: 0811172947	Alex.kesper@gmail.com
PMI Cabang Bali	I Putu Sastra Atmaja	Ponsel: 085238726005	sastra@pmibali.or.id
Asosiasi Bisnis Pantai Kuta Selatan (SKBBA)	Hadi Taryoto	0811399739	
Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kuta	I Nengah Darwi	081 338 480 563	

Pelatih Master untuk Kampanye Penyadaran Tsunami di Bali

Pelatih Master	Lembaga	Telepon	Email
Agus Sugianto	Dinas Kesehatan Kabupaten Badung	085239195193	agussugianto_dps@yahoo.com
Dewi Reny Aggraeni	PMI Cabang Bali	081219968115	wie_tmt118@yahoo.com
MR. I Gusti Ngurah Puspa Udiana S.Kom	Pusdalops Provinsi Bali	08175061263	ignpudiyana@gmail.com
Widi Artanti	GTZ-GITEWS	08119849129	widiartanti@gmail.com

Fasilitator Lokal untuk Kampanye Penyadaran Tsunami di Kelurahan Kuta

Fasilitator Lokal	Telepon
I Nyoman Pama Atmaja	03617862424
Desak Nyoman Ratna	03617962424
Kadek Sudiati	03618636442
Made Ardana	08179714711

